

**LAPORAN**  
**Studio Akhir Arsitektur**

Judul

**Revitalisasi Pasar Tradisional Simpang Empat Menjadi Pusat Perdagangan Di Pasaman Barat**

Tema

**Sustainable Design**

Koordinator

**Ir. Yaddi Sumitra, MTP**

**Desy Aryanti, ST, MA**

Pembimbing :

**Dr. NengahTela., ST., M.Sc.**

**Dr. Ir. Hendrino., M.Arc., Eng.**

**Red Savitra Syafril., ST., MT**

Disusun oleh

**Rahmat Candra Saputra**

**1010015111021**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**2018**

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan perancangan ini dengan judul :

### **“Revitalisasi Pasar Tradisional Simpang Empat Menjadi Pusat Perdagangan Di Pasaman Barat ”**

Laporan ini merupakan salah satu langkah awal menuju Tugas Akhir yang nantinya akan diikuti oleh setiap mahasiswa di Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta, Padang.

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT, serta Dosen selaku pembimbing dalam pembuatan laporan ini, Dosen Pembimbing 1, Red Savitra Syafril, ST, MT, Dosen Pembimbing 2, Dr. Nengah Tela, ST, MSc, serta Dosen Pembimbing 3, Ir. Hendrino, M.Arch. Eng, yang telah membimbing penulis selama ini dalam menyelesaikan laporan seminar arsitektur ini, selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan arsitektur yang selama ini ikut berperan penting dalam penyelesaian laporan ini.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat positif serta membangun.

Akhir kata penulis mengharapkan agar proposal ini dapat memenuhi persyaratan dan bermanfaat bagi kita semua, terutama untuk penulis dan jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.

Padang, 09 Februari 2018

Penulis

**Rahmat Candra Saputra**

**1010015111021**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Maksud Dan Tujuan .....	6
1.4 Manfaat .....	6
1.5 Lingkup Pembahasan .....	7
1.6 Metoda Pengumpulan Data .....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
11.1 Kajian Terhadap Judul .....	10
II.1.1 Pengertian Pasar Tradisional.....	10
11.2 Kajian Terhadap Tema Sustainable.....	20
II.2.1 Arsitektur Berkelanjutan (Sustainable).....	20
11.3 Studi Banding .....	25
II.3.1 Kajian Jurnal yang terkait.....	25
II.3.2 Studi Preseden .....	25
<b>BAB III METODA</b>	
III.1 Metoda Penelitian .....	26
III.2 Metoda Perancangan .....	30
<b>BAB IV DATA DAN ANALISA</b>	
IV.1 Data Eksisting Site .....	33
IV.1.1 Posisi Site.....	33
IV.1.2 Peraturan Dan RT/RW .....	36

IV.2 Analisis Site .....	36
IV.2.1 Lokasi Site .....	36
IV.2.2 Eksisting Site .....	38
IV.2.3 Batasan Site.....	40
IV.2.4 Tautan Lingkungan .....	41
IV.2.5 Permasalahan Site .....	41
IV.2.6 Potensi Site.....	42
IV.2.7 Pencahayaan.....	42
IV.2.8 Aksesibilitas.....	44
IV.2.9 Vegetasi.....	45
IV.2.10 Penghawaan .....	46
IV.2.11 Klimatologi .....	47
IV.2.12 View.....	48
IV.2.13 Penzoningan.....	49
IV.2.14 Analisis S.W.O.T .....	50
IV.3 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	52
IV.3.1 Fisik.....	52
IV.3.2 Non Fisik.....	54
IV.4 Analisa Fungsi.....	55
IV.4.1 Analisa Kegiatan.....	55
IV.4.2 Analisa Pengguna.....	55
IV.4.3 Zoning Ruang Dalam .....	58
IV.4.4 Kebutuhan Ruang.....	62
IV.4.5 Analisa Struktur .....	64
IV.4.6 Besaran Ruang .....	62
IV.4.7 Kapasitas Daya Tampung Bangunan .....	69

## BAB V PENDEKATAN KONSEP

V.1 Tinjauan Konsep .....	75
V.1.1 Tinjauan Konsep Makro .....	75
V.1.2 Tinjauan Konsep Messo .....	76
V.2 Konsep Bangunan .....	77
V.2.1 Luasan Site .....	77
V.2.2 Matahari .....	78
V.2.3 Vegetasi .....	80
V.2.4 View .....	81
V.2.5 Penghawaan .....	83
V.2.6 Penzoningan.....	84
V.3 Konsep Tapak .....	86
V.3.1 Orientasi Bangunan .....	86
V.3.2 Pencapaian Kedalam Site .....	87
V.3.3 Sirkulasi Kedalam Site .....	89
V.3.4 Lansekape .....	95
V.3.5 Parkir .....	96
V.3.6 Ruang Dalam .....	98
V.3.7 Zoning Ruang Dalam .....	101

## BAB VI KONSEP PERANCANGAN

VI.1 Pendekatan Umum Perancangan .....	105
VI.1.1 Konsep Dasar Perancangan .....	105
VI.1.2 Konsep Filosofis .....	106
VI.2 Konsep Pendukung Perencanaan .....	107
VI.2.1 Konsep Bentuk Bangunan .....	107
VI.2.2 Konsep Ruang Luar.....	107
VI.2.3 Konsep Fisik Bangunan.....	114
VI.2.4 Konsep Sistem Bangunan.....	116

## BAB VII GAGASAN DESAIN

VII.1 Site Plan .....	125
-----------------------	-----

## BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN

VIII.1 Kesimpulan .....	126
VIII.2 Saran.....	126

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema metode penelitian .....	26
Gambar 2. Skema metode penelitian .....	27
Gambar 3. Skema metode perancangan .....	30
Gambar 4. Batas kabupaten pasaman barat.....	33
Gambar 5. Ukuran site .....	39
Gambar 6. Eksiting kawasan site .....	38
Gambar 7. Eksiting site.....	39
Gambar 8. Peta batasan site .....	40
Gambar 9. Tautan lingkungan site .....	41
Gambar 10. Peta pencahayaan site.....	42
Gambar 11. Analisis matahari .....	43
Gambar 12. Peta intensitas kendaraan .....	44
Gambar 13. Peta vegetasi site .....	45
Gambar 14. Peta penghawaan site .....	46
Gambar 15. Analisis view.....	49
Gambar 17. Sarana dan prasarana .....	52

Gambar 18. Drainase site .....	52	Gambar 46. Analisis vegetasi 2.....	81
Gambar 19. Sirkulasi .....	53	Gambar 47. Analisis view .....	82
Gambar 20. Sirkulasi .....	53	Gambar 48. Analisis penghawaan 1 .....	84
Gambar 21. Tingkatan 1 .....	54	Gambar 49. Analisis penghawaan 2 .....	84
Gambar 22. Tingkatan 2 .....	54	Gambar 50. Analisis penzoning .....	85
Gambar 23. Tingkatan 3 .....	54	Gambar 51. Analisis view .....	86
Gambar 24. Zoning site .....	59	Gambar 52. Orientasi bangunan.....	87
Gambar 25. Besaran ruang toko dan gudang.....	64	Gambar 53. Pencapaian ke bangunan secara langsung .....	88
Gambar 26. Besaran ruang los basah dan los kering.....	64	Gambar 54. Pencapaian ke bangunan secara berputar .....	88
Gambar 27. Besaran ruang kios .....	64	Gambar 55. Analisis kendaraan .....	89
Gambar 28. Besaran kloset jongkok .....	65	Gambar 56. Analisis sirkulasi manusia .....	90
Gambar 29. Besaran kloset duduk.....	65	Gambar 57. Analisis tapak yang diambil .....	90
Gambar 30. Besaran ruang urinoir .....	65	Gambar 58. Beberapa cara penempatan sirkulasi .....	91
Gambar 31. Besaran runang wastefel.....	65	Gambar 59. Alternatif yang di ambil .....	91
Gambar 32. Besaran ruang janitor.....	66	Gambar 60. Beberapa cara masuk ke dalam bangunan .....	92
Gambar 33. Rencana layout toilet umum (pria dan wanita).....	66	Gambar 61. Alternatif sirkulasi .....	92
Gambar 34. Musshola .....	66	Gambar 62. Analisis vegetasi .....	93
Gambar 35. Prkir i unit kendaraan roda dua.....	67	Gambar 63. Pola linier .....	93
Gambar 36. Prkir i unit kendaraan roda empat.....	67	Gambar 64. Pola radial .....	94
Gambar 37. Areal bongkar muat .....	67	Gambar 65. Pola spiral 1 .....	94
Gambar 38. Resturant .....	67	Gambar 66. Pola spiral 2 .....	94
Gambar 39. Ruang saji dan kasir.....	68	Gambar 67. Pola jaringan .....	95
Gambar 40. Foto udara kawasan site.....	76	Gambar 68. Beberapa contoh tata parkir 1 .....	96
Gambar 41. Ukuran site .....	78	Gambar 69. Beberapa contoh tata parkir 2 .....	97
Gambar 42. Analisis matahari .....	79	Gambar 70. Beberapa alternative tata parkir .....	97
Gambar 43. Analisis sirkulasi matahari.....	79	Gambar 71. Contoh perletakan skylight.....	103
Gambar 44. Analisis vegetasi site.....	80	Gambar 72. Orientasi bangunan 108.....	108
Gambar 45. Analisis vegetasi 1 .....	80	Gambar 73. Estrance .....	110

Gambar 74. Pola sirkulasi manusia 1 .....	111
Gambar 75. Pola sirkulasi manusia 2 .....	111
Gambar76. Canblock untuk sirkulasi keliling bangunan .....	112
Gambar 77. Canblok bagi pejalan kaki 1 .....	112
Gambar78. Cabblok bagi pejalan kaki 2 .....	112
Gambar 79. Perancangan parkir .....	113
Gambar 80. Sistem parkir 1 .....	114
Gambar 81. Sistem parkir 2 .....	114
Gambar 82. Sistem parkir 3 .....	114
Gambar 83. Struktur rangka bangun .....	116
Gambar 84. Pondasi tiang pancang .....	117
Gambar 85. Struktur ramp bangunan .....	117
Gambar 86. Struktur ramp melingkar .....	118
Gambar 87. Struktur rangka atap membrane 1 .....	120
Gambar 88. Struktur rangka atap membrane 2 .....	120
Gambar 89. Struktur rangka atap membrane 3 .....	120
Gambar 90. Sistem penghawaan dan pencahayaan .....	121
Gambar 91. Sistem utilitas air bersih .....	122
Gambar 92. Pagar tanaman .....	123
Gambar 93. Contoh tong sampah .....	123
Gambar 94. Contoh spirikler .....	124
Gambar 95. Hydrant gudang .....	124

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data nagari pasaman barat.....	34
Tabel 2. Pertumbuhan penduduk.....	35
Tabel 3. Rata-rata curah hujan dan hari hujan di kabupaten pasaman barat.....	46
Tabel 4. Analisis SWOT .....	50
Tabel 5. Analisis kebutuhan ruang .....	57
Tabel 6. Analisis kegiatan .....	60
Tabel 7. Analisis waktu kegiatan .....	62
Tabel 8. Analisis jenis barang tradisional.....	63
Tabel 9. Analisis jenis barang grosir.....	63
Tabel 10. Fasilitas utama.....	72
Tabel 11. Fasilitas pelengkap .....	72
Tabel 12. Zona servis .....	99
Tabel 13. Zoning ruang dalam .....	101

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan sektor perdagangan yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya pola interaksi antara penjual dan pembeli saat tawar menawar barang dagangan, tidak hanya sebagai tempat aktivitas penjual dan pembeli melainkan juga sebagai tempat berkumpulnya berbagai suku dan agama, dalam perkembangannya pasar tradisional juga sebagai media wisata belanja, edukasi, serta meningkatkan pendapatan pedagang mikro atau terhadap pihak penggerak ekonomi kerakyatan (Barsamian, dkk, 2008). Oleh karena itu pasar tradisional memiliki multifungsi yaitu sebagai tempat bertemunya penjual, dan pembeli, media edukasi, dan wisata. Untuk mewujudkan Pasaman Barat sebagai kabupaten yang berkembang yang di salah satunya bidang perdagangan dengan itu hendaknya dilakukan pengembangan melalui potensi-potensi pasar tersebut.

Dari data Asosiasi Pedagang Pasar Tradisional Seluruh Indonesia (APPSI) pada tahun 2005 seperti dikutip website Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan, bahwa sekitar 400 toko di pasar tradisional harus tutup usaha setiap tahunnya. Jumlah tersebut bukan mustahil akan terus bertambah seiring kehadiran pasar modern yang kian marak, yang justru diberi lampu “hijau” oleh penguasa lokal yang bekerjasama dengan para komprador (borjuis lokal).

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Perpres No.112 Tahun 2007).

Pasar pada masyarakat mempunyai peranan penting yaitu sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pusat kebudayaan. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya produsen dan konsumen. Melalui pasar, masyarakat dapat memperoleh kebutuhan produksinya seperti modal, peralatan, dan tenaga.

Di bidang distribusi pasar mempunyai peranan dalam menyebarluaskan barang-barang hasil produksi yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan di bidang konsumsi, pasar menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan lainnya (Depdikbud, 1990:159).

Menurut Koentjaraningrat dalam Siwarni (2009:3) pengertian pasar adalah pranata yang mengatur komunikasi dan interaksi antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk mengadakan transaksi pertukaran benda-benda, jasa ekonomi dan uang, dan tempat hasil transaksi yang dapat disampaikan pada waktu yang akan datang berdasarkan harga yang ditetapkan.

Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa, pasar adalah tempat pertemuan antara produsen dan konsumen yang melakukan transaksi barang dan jasa berdasarkan harga yang di tetapkan

Kondisi semacam ini tentu sungguh memprihatinkan. Sebagaimana pengalaman yang terjadi Kota Bangkok, Thailand, yang awalnya memiliki puluhan pasar tradisional namun kini hanya tersisa beberapa buah saja, itu disebabkan karena terdesak oleh kehadiran puluhan hypermarket. Pengalaman serupa bukan mustahil akan dialami oleh Indonesia, Strategi yang bisa dilakukan oleh pasar tradisional, dalam sebuah penelitiannya, (Joko U.). juga menuliskan bahwa atribut yang perlu diperhatikan bagi pasar tradisional untuk bisa bertahan dengan munculnya pasar modern antara lain : Harga, ukuran yang akurat, Keramahan pelayanan, Lokasi, Suasana outlet (keamanan, kenyamanan, dan kebersihan). Beberapa atribut lain: kecepatan pelayan, jumlah produk yang tersedia, keanekaragaman produk, keanekaragaman merk, promosi (hadiah dan diskon harga), luas outlet, jam buka, dan keamanan parkir dapat pula mempengaruhi preferensi konsumen terhadap keberadaan pasar tradisional dan pasar modern. Dengan demikian pengembangan sector kawasan berkembang sangat penting terutama dibidang perekonomian dan perdagangan, oleh sebab itu Pasar Simpang Empat, Pasaman Barat sangat perlu dikembangkan dengan pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki Pasaman Barat itu sendiri.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan Ibu Kota Kabupaten di Simpang Empat.

Potensi terbesar Pasaman Barat sangatlah beragam antarlain terletak pada sektor perikanan, kelautan, perkebunan kelapa sawit, jeruk, salak, karet, kopi dan cocoa, atau dalam kata lainnya potensi dalam bidang Sumber Daya Alam yang sangat baik.

Dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mampu mengakomodasi transaksi perdagangan dalam skala regional, dan pengembangan potensi sumber daya alam di Pasaman Barat sebagai ciri khas perdagangan tradisional yang mengarah pada wisata belanja, kuliner, penyediaan fasilitas dan dengan penekanan desain secara menyeluruh, sehingga kenyamanan dan



keamanan bagi pelaku kegiatan yaitu, pedagang dan pembeli dapat terpenuhi, serta dengan mempertimbangkan unsur-unsur rekreatif, inovatif, dan edukatif.

Dari segi pertumbuhan ekonomi Pasar simpang empat sangat baik, karena merupakan satu-satunya sentral perdagangan yang berbasis tradisional di Kabupaten Pasaman Barat, dan lokasinya terletak pada pusat aktif sirkulasi yakni Ibu Kota Kabupaten pasaman barat (Bundaran Simpang Empat), yang menjadikan pasar ini mempunyai potensi pengembangan pasar yang sangat baik di Simpang Empat, Pasaman Barat yang dapat berfungsi sebagai pusat perdagangan yang berbasis ekonomi tradisional dengan mempertimbangkan unsur-unsur rekreatif, inovatif, dan edukatif. Sebagai pembeda dengan pasar- pasar pendukung di pasaman barat, dan menjadikan pasar ini sebagai wadah sumber daya alam dan pusat perdagangan di Pasaman Barat.

Manfaat yang diberikan oleh pengembangan Pasar Simpang Empat dari segi potensi sumber daya alam yang terkandung di Pasaman Barat itu sendiri ,yaitu menjadikan Kabupaten Pasaman Barat salah satu Kabupaten yang mempunyai sebuah pusat kawasan Publik berupa pasar tradisional yang memiliki ciri khas dari pemanfaatan Sumber Daya Alam yang bersifat: kreatif, inovatif, dan edukatif, dari segi barang Sumber Daya Alam yang di jual di pasar tersebut menjadikan pasar tradisional Simpang Empat berbasis wisata belanja , tidak hanya itu pengembangan dari segi kenyamanan dan keamanan fasilitas ataupun infrastruktur, dengan demikian Pasaman Barat mampu bersaing dengan kota-kota lain di Sumatra Barat serta mampu mengembangkan pasar tradisional yan telah ada menjai sebuah pusat pasar teradisional yang memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam sebagai cirri khas pasar tersebut, dengan tujuan meningkatkan perekonomian kabupaten.Pasaman Barat.

Namun permasalahan khusus serta umum yang didapati pada pasar tradisional Simpang Empat ini yakni, dapat ditinjau dari perhatian pemerintah yang masih minim terhadap pasar ini, serta pengelolaan potensi sumber daya alam yang kurang maksimal. Serta tidak adanya campur tangan berupa sosialisasi ataupun pembenahan pasar kearah yang lebih berkembang contohnya masih juga ditemukan seperti pengaturan area perdagangan yang tidak teratur, pengelolaan pola sirkulasi (manusia, barang dan kendaraan) yang kurang baik, minimnya sarana dan prasarana penunjang pasar seperti area parkir, tempat sampah.

Tidak hanya itu ,ketidak jelasan pengelompokan jenis kios-kios yang berdampak pada jenis barang yang diperjual belikan dan pedagang yang sering berpindah tempat untuk berjualan sehingga membuat pembeli bingung untuk membeli barang yang diinginkannya, serta lingkungan pasar yang kotor dan sering tergenang air terutama pada saat musim hujan, menimbulkan ketidak

nyamanan apabila berbelanja di pasar tersebut ,akan tetapi antusias pembeli (masyarakat) untuk berbelanja di pasar tersebut sangat tinggi, itu dikarnakan Pasar Simpang Empat merupakan satu-satunya pusat perdagangan tradisional yang memiliki daya tarik tersendiri di Pasaman Barat.

Berdasarkan hal-hal tersebut pemerintah hendaknya perlu untuk menyediakan wadah atau fasilitas-fasilitas yang memberikan solusi terhadap masalah tersebut Melalui Perencanaan pengembangan Pasar tradisional Simpang Empat, Pasaman Barat agar dapat meningkatkan kualitas dan kwantitas pasar Simpang Empat menjadi pusat perdagangan potensi Sumber Daya Alam yang berbasis tradisional yang memiliki ciri khas dengan mempertimbangkan unsur-unsur rekreatif, inovatif, dan edukatif serta mampu berkembang dan juga mampu mengembangkan pendapatan pasaman barat

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah banyak ditemukan berbagai persoalan yang menghambat operasional Pasar Simpang Empat ini, ketidak sesuai antara fungsi lahan yang disediakan dengan fungsi lahan yang direncanakan seperti :

### **I.2.1 Permasalahan Arsitektur**

- Belum adanya pusat perdagangan tradisional yang memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam di pasaman barat.
- Belum tersedianya pusat perdagangan tradisional sebagai sentral perdagangan di Pasaman Barat.
- Kawasan pasar belum tertata dengan baik dan layak.
- Tidak tersedianya area bongkar muat sehingga mengganggu aktifitas pasar.
- Belum tertatanya kios-kios sesuai dengan jenis dan pengelompokannya.
- Kios yang tidak mencukupi, menjadikan berserakannya pedagang diluar kawasan pasar.
- Fasilitas dan infrastruktur tidak tersedia dan berfungsi dengan baik.
- Sirkulasi yang sangat kecil memicu ketidak nyamanan pada pasar.

### **I.2.2 Permasalah Non Arsitektur**

- Pengelompokan jenis-jenis barang yang dijual tidak jelas, menyebabkan kebingungan bagi pembeli.

- Pedagang lebih memilih membeli barang dari luar kota dari pada dari daerah sendiri.
- Pedagang yang berserakan mengganggu aktifitas pada pasar
- Banyaknya pedagang dari luar daerah, mengakibatkan perbedaan harga pada pedagang.
- Kurangnya pemanfaatan hasil daerah, mengakibatkan tingginya harga jual barang.
- Sampah yang berserakan karena tidak semua daerah disediakan tempat sampah.
- Masih ada pengemis di kawasan pasar ini.

Pada perencanaan pengembangan Pasar Simpang Empat menjadi pusat perdagangan tradisional yang memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam di Pasaman Barat. Ini memiliki permasalahan utama pada penataan ruang maupun lahan, terutama pada tidak tertatanya lahan pasar tersebut yang menjadikan pasar ini sangat semrawut dan sangat terasa pada saat hari pasar berlangsung., dalam perencanaan pengembangan Pasar Simpang Empat yang memiliki ciri khas pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam yang berbasis, rekreatif, inovatif, dan edukatif dari segi barang yang di jual di pasar tersebut, menjadikan pasar tradisional Simpang Empat yang berbasis wisata belanja ,tidak hanya itu pengembangan dari segi kenyamanan dan keamanan fasilitas sangat diutamakan di pasar tersebut.

### **I.3 Maksud Dan Tujuan**

Perencanaan pengembangan Revitalisasi Pasar Simpang Empat yang memiliki ciri khas pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam yang berbasis, rekreatif, inovatif, dan edukatif dari segi barang yang di jual di pasar tersebut, menjadikan pasar tradisional Simpang Empat yang berbasis wisata belanja ,tidak hanya itu pengembangan dari segi kenyamanan dan keamanan fasilitas sangat diutamakan di pasar tersebut.

### **I.4 Manfaat**

Manfaat yang diberikan oleh Revitalisasi Pasar Simpang Empat dari segi potensi sumber daya alam yang terkandung di Pasaman Barat itu sendiri ,yaitu menjadikan Kabupaten Pasaman Barat salah satu Kabupaten yang mempunyai sebuah pusat kawasan Publik berupa pasar tradisional yang memiliki ciri khas dari pemanfaatan Sumber Daya Alam yang bersifat: kreatif, inovatif, dan edukatif, dari segi barang Sumber Daya Alam yang di jual di pasar tersebut menjadikan pasar tradisional Simpang Empat berbasis wisata belanja , tidak hanya itu pengembangan dari segi kenyamanan dan keamanan fasilitas ataupun infrastruktur, dengan demikian Pasaman Barat mampu bersaing dengan kota-kota lain di Sumatra Barat

1. Terhadap Masyarakat

pengembangan dari segi kenyamanan dan keamanan fasilitas ataupun infrastruktur, dengan demikian Pasaman Barat mampu dirasakan pengguna pasar terutama masyarakat yang menggunakan jasa pasar tersebut.

2. Terhadap Pemerintah

Berdasarkan hal-hal tersebut pemerintah hendaknya perlu untuk menyediakan wadah atau fasilitas-fasilitas yang memberikan solusi terhadap masalah tersebut Melalui Perencanaan pengembangan Pasar tradisional Simpang Empat, Pasaman Barat agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pasar Simpang Empat menjadi pusat perdagangan potensi Sumber Daya Alam yang berbasis tradisional yang memiliki ciri khas dengan mempertimbangkan unsur-unsur rekreatif, inovatif, dan edukatif serta mampu berkembang dan juga mampu mengembangkan pendapatan Pasaman Barat

### **I.5 Lingkup Pembahasan**

perencanaan Revitalisasi Pasar Simpang Empat yang memiliki ciri khas pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam yang berbasis, rekreatif, inovatif, dan edukatif dari segi barang yang di jual di pasar tersebut, menjadikan pasar tradisional Simpang Empat yang berbasis wisata belanja ,tidak hanya itu pengembangan dari segi kenyamanan dan keamanan fasilitas sangat diutamakan di pasar tersebut

### **I.6 Metoda Penelitian**

Metode penelitian dilakukan dengan metode deskriptif analisis yaitu dengan cara mengumpulkan, memeparkan, menganalisis, dan mengumpulkan data yang diperoleh penulis. Adapun pengumpulan data tersebut dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Data primer  
Diperoleh melalui studi lapangan (wawancara/kuetioner, observasi, dll) untuk membuka wawasan mengenai ruang transit dan menganalisis suang transit tersebut.
2. Data skunder  
Diperoleh melalui studi kepustakaan (textbook, jurnal, dan bahan lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan) untuk mendapatkan landasan teori.

### **I.7 Sistematika Penulisan**

Pokok bahasan dalam penulisan perBABnya, terdiri dari:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisi kajian pustaka terkait dengan pengertian, fungsi, pelaku, klasifikasi, studi lapangan dan studi literatur. Tinjauan pustaka juga mengkaji tentang judul dan tema.

**BAB III METODA**

Bab Metode penelitian dilakukan dengan metode deskriptif analisis yaitu dengan cara mengumpulkan, memeparkan, menganalisis, dan mengumpulkan data yang diperoleh penulis. Adapun pengumpulan data tersebut dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan cara sebagai berikut:

Metoda perancangan

**BAB IV DATA DAN ANALISA**

Bab data dan analisis berisikan tentang kondisi site, kondisi sarana dan prasarana (fisik), dan kondisi non fisik.

**BAB V KONSEP TAPAK**

Berisi pernyataan konsep (baik filosofis maupun teknis) yang merupakan penyelesaian masalah yang dicantumkan dalam bab III, tema (ide visual-grafis yang menjiwai keseluruhan rancangan), teori arsitektur yng digunakan), transformasi konsep (sketsa penjas aplikasi konsep), transformasi tema (sketsa penjas aplikasi tema).

**BAB VI KONSEP PERANCANGAN**

Bab pendekatan konsep perancangan terbagi atas 6 (enam) pembahasan, yaitu pendekatan umum perancangan, pendekatan konsep, pendekatan konsep tata

ruang luar, pendekatan konsep tata ruang dalam, pendekatan konsep fisik bangunan, pendekatan konsep sistem bangunan.

**BAB VII GAGASAN DESAIN**

Bab gagasan desain berisikan tentang pengembangan desain yang akan dirancang dalam pembuatan dan penerapan desain, dengan mempertimbangkan seluruh aspek terapan .

**BAB VIII KESIMPULAN DAN PENUTUP**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**